



PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
23 FEBRUARI 2022

**"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME DOSEN MELALUI PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNTUK PUBLIKASI BEREPUTASI"**

**LEMBAGA PENELITIAN,
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**



**PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN
TAHUN 2022
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

Pelindung : Rektor Universitas Darma Persada
Penanggung Jawab : Wakil Rektor I
Pimpinan Redaksi ★ : Kepala Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan
Anggota Redaksi : Prof.Dr. Kamaruddin Abdullah, IPU.
Dr. Gatot Dwi Adiatmojo
Dr. Aep Saepul Uyun, M.Eng
Nursyamsiyah, ST, MTI

Alamat Redaksi : Universitas Darma Persada
Universitas Darma Persada Jl. Taman Malaka Selaltana) Pondok
Kelapa - Jakarta Timur (14350) Telp. (021) 8649051, 8649053,
8649057 Fax.(021) 8649052
E-Mail : lp2mk@unsada.ac.id Home page : <http://www.unsada.ac.i>

KATA PENGANTAR

Seminar hasil penelitian para dosen Unsada semester ganjil tahun akademik 2021/2022 dengan tema “MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME DOSEN MELALUI PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNTUK PUBLIKASI BEREPUTASI” telah dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2022 di Universitas Darma Persada. Seminar hasil penelitian para dosen tersebut diadakan dengan harapan dapat menghasilkan inovasi-inovasi teori maupun inovasi-inovasi teknologi tepat guna dan juga menyampaikan hasil penelitiannya kepada sesama dosen dilingkungan sivitas akademika Unsada.

Prosiding ini disusun dengan menghimpun hasil-hasil penelitian para dosen yang telah diseminarkan dan telah diperbaiki berdasarkan masukan-masukan pada seminar tersebut. Tujuan disusunnya prosiding seminar ini adalah untuk mendokumentasikan dan mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian para dosen yang telah diseminarkan. Pada prosiding Edisi II, tahun akademik 2021/2022 ini berisi 11 makalah.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada para peneliti, penyaji dan para penulis makalah, penyunting serta panitia yang telah bekerja sama, sehingga prosiding ini dapat diterbitkan. Selanjutnya harapan kami semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 23 Februari 2022

Kepala
Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat
dan Kemitraan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	v
Kalimat Dua Kalimah Syahadat dalam Kehidupan Ardi Winata	1 - 16
Pola Pembelajaran Kata Kerja Bentuk -te iru Fungsi Progresif dan Perspektif dalam Buku Pelajaran Bahasa Jepang Dasar (Anggota) Hari Setiawan, Ari Artadi	17 - 25
Desain Awal Kapal Tenaga Surya sebagai Alat Penyebrangan Ancol – Kepulauan Seribu Kamaruddin A, Erwin Sadirsan, Fitriani, Riki F.Ibrahim, Rizki Irvana Pemerolehan Fonologi Bayi Usia 5.2 Bulan (Studi Kasus pada anak laki- laki Adrian Daniswara Sudirgo)	26 - 39 40 - 53
Agustinus Hariyana Rancang Bangun Multi Purpose Prototype WIG (<i>Wing In Ground Effect</i>) untuk kapasitas 22 orang penumpang [Lanjutan 2] studi kasus : Perencanaan prototype dan uji coba	54 - 62
Augustinus Pusaka, Y Arya Dewanto, Muhammad Eray ★ Optimization of Electric Ship Shipping Routes to Support Tourism Transportation at Kelor Island, Tugas Island, Karangan Island and Makasar Island in Labuan Bajo	63 - 70
Putra Pratama, Syukri M. Nur, Kamaruddin A, Erkata Yandri Analisa Putaran Turbin Savonius 2 Daun Akibat Gaya Dorong Angin pada 5 Titik Di Pantai Selatan Jawa Menggunakan Simulasi <i>Software</i>	71 - 84
Ayom Buwono, Muswar Muslim, Perkembangan Islam Di Jepang Dalam Perspektif Strategi Ekonomi, Stabilitas Politik Dan Toleransi Pada Era Pemerintahan Shinzo Abe	85 - 96
Indun Roosianie, Erni Puspitasari Studi Penerjemahan Buku Semantik Bahasa Jepang Dan Aplikasinya Bagi Pemelajar	97 - 104
Andi Irma Sarjani, Juariah, Riri Hendriati Film Animasi Doraemon Sebagai Media Pembelajaran Budaya Jepang	105 - 115
Tia Martia, Metty Suwandhani Pemodelan Hubungan Antar Variabel Sistem Konsumsi pada Penjualan Empat Merek Mobil Tipe Multiguna Kelas Bawah	116 - 128
Ario Kurnianto	

Pembelajaran Kata Kerja Bentuk -Te Iru Fungsi Progresif dan Perfektif dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Dasar

Hari Setiawan, Ari Artadi

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada

hari_setiawan@fs.unsada.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi pembelajaran tentang kata kerja bentuk “-Te Iru” terutama fungsi progresif dan perfektif dalam buku ajar bahasa Jepang dasar. Materi pembelajaran kata kerja bentuk “-Te Iru” merupakan salah satu bentuk kata kerja yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Selama ini penelitian terkait proses penguasaan bentuk “-Te Iru” banyak dilakukan dengan menggunakan kalimat yang dihasilkan oleh pembelajar bahasa Jepang (output) sebagai datanya. Objek dari penelitian ini adalah 5 buku ajar bahasa Jepang dasar. Buku ajar merupakan salah satu input yang penting dalam proses pembelajaran bahasa Jepang. Pembelajar bahasa Jepang di Indonesia menjadikan buku ajar sebagai acuan utama dalam memperoleh pengetahuan bahasa Jepang terutama pembelajar di tingkat dasar. Setelah melakukan observasi terhadap 5 buku ajar tersebut, didapatkan hasil bahwa jumlah contoh kalimat untuk fungsi perfektif lebih sedikit dibandingkan jumlah fungsi progresif. Lalu jumlah contoh kalimat terkait bentuk “-Te Iru” dalam buku Minna no Nihongo relatif lebih sedikit dibandingkan dengan keempat buku ajar yang lain. 2 hal tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian mengenai penguasaan bentuk “-Te Iru” yang menyatakan bahwa penguasaan fungsi progresif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi perfektif.

Kata kunci: Buku ajar, dasar, silabus, terstruktur, -Te iru

PENDAHULUAN

Bentuk “-Te Iru” merupakan salah satu ekspresi aspektualitas dalam bahasa Jepang yang sulit dipelajari (Teramura, 1984). Bahasa Indonesia juga memiliki banyak ekspresi atau penanda aspek, seperti “Sudah”, “Telah”, “Sedang”, dan sebagainya (Grange, 2013), hanya saja dalam pembelajaran bahasa Jepang, kesadaran para pembelajar bahasa Jepang di Indonesia terhadap fungsi penanda aspek dalam bahasa Indonesia tersebut dan aspektualitasnya dinilai rendah (Nandang, 2019). Dalam bahasa Jepang, salah satu cara untuk mengekspresikan aspektualitas adalah dengan melakukan perubahan pada bentuk kata kerja ke bentuk “-Te Iru”. Sementara dalam bahasa Indonesia aspektualitas ini diekspresikan dengan menambahkan kata penanda aspek yang disebutkan di atas pada kata kerja. Aspektualitas dalam bahasa Jepang juga banyak dipengaruhi oleh jenis kata kerja, salah satunya adalah pengaruh dari jenis kata kerja Transitif (Tadoushi) dan Intransitif (Jidoushi) yang dapat diperhatikan dalam contoh di bawah ini.

- (1) 窓が閉まっています。(Ishizawa, P. 26)
Mado ga shimatte imasu.
Jendela tertutup
- (2) ミラーさんは今レポートをよんでいます。(Ishizawa, P. 116)
Miraa san ha ima repooto wo yonde imasu.
Pak Miller sekarang sedang membaca laporan.

Kalimat (1) menggunakan kata kerja Shimaru/閉まる yang merupakan kata kerja intransitif, sementara kalimat (2), menggunakan kata kerja Yomu/読む yang merupakan kata kerja transitif. Berdasarkan jenis kata kerjanya, bentuk “-Te Iru” dalam kata kerja kalimat (1) menggambarkan sebuah keadaan dari sebuah aktifitas yang telah berakhir (Fungsi Perfektif), sementara bentuk “-Te Iru” dalam kata kerja kalimat (2) menggambarkan sebuah kegiatan yang sedang berlangsung (Fungsi Progresif). Pembelajaran jenis kata kerja transitif dan intransitif ini merupakan beban tersendiri untuk para pembelajar bahasa Jepang dan menjadi salah satu pelajaran tersulit dalam bahasa Jepang (Yokota, 2011). Yokota (2011) menyebutkan bahwa penyebab sulitnya pembelajaran jenis kata kerja transitif dan intransitif bisa disebabkan karena ada bahasa yang tidak terlalu mementingkan perbedaan jenis kata kerja tersebut sehingga sulit memahami konsep jenis kata kerja transitif dan intransitif dalam bahasa Jepang.

Mengenai bentuk “-Te Iru”, Sheu (1997) juga menyebutkan bahwa, bentuk kata kerja ini sulit dipelajari dan dikuasai, bahkan pembelajar yang sudah mencapai tingkat menengah atau atas pun masih belum bisa memahami dan menggunakan fungsi dari bentuk “-Te Iru” yang dipelajari di tingkat dasar. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan kajian tersendiri yang menjabarkan bagaimana bentuk “-Te Iru” disajikan sebagai materi pembelajaran di bahasa Jepang tingkat dasar.

Penelitian mengenai bentuk “-Te Iru” sudah banyak dilakukan dengan memanfaatkan data tuturan atau output dari pembelajar bahasa Jepang baik berupa data tertulis maupun lisan, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Sheu (1997), Sheu (2000), Sugaya (2003), Sugaya (2004), dan sebagainya. Dalam pembelajaran bahasa Jepang di tingkat dasar, buku ajar memiliki peranan yang sangat penting. Namun penelitian terkait bentuk “-Te Iru” yang berfokus pada input atau buku ajar dinilai masih minim. Noda (2001) menyatakan bahwa penyajian materi ajar di buku ajar justru dapat menjadi penyebab munculnya kesalahan berbahasa pada tuturan pembelajar sehingga memunculkan kebutuhan pengkajian tersendiri mengenai materi ajar di buku ajar di tingkat dasar. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan menjabarkan bentuk penyajian materi bentuk “-Te Iru” dalam buku ajar bahasa Jepang tingkat dasar.

Penelitian ini menggunakan metode observasi terhadap buku ajar bahasa Jepang tingkat dasar. Objek dari penelitian ini adalah buku ajar bahasa Jepang tingkat dasar. Buku ajar dipilih berdasarkan standar pemilihan yang dijabarkan oleh Rin (2004). Berdasarkan standar di atas, penulis menetapkan 5 buku ajar di bawah ini sebagai objek penelitian. Buku ajar tersebut adalah Minna no Nihongo I dan II (Selanjutnya ditulis MNN I & II), Nihongo Shoho (Selanjutnya ditulis Shoho), Nihongo Shokyu (Selanjutnya ditulis “Shokyu”), Shin Bunka Shokyu Nihongo (Selanjutnya ditulis “Shin Bunka”), dan Japanese For Today (Selanjutnya ditulis “JFT”). Kelima buku ajar di atas merupakan buku ajar utama yang tergolong buku ajar bersilabus terstruktur atau 構造シラバス (*Kouzou Shirabasu*). Buku ajar dengan silabus ini, menyajikan materi ajar secara berurut berdasarkan tingkat kesulitan materi ajar tersebut. Penelitian-penelitian yang dijadikan dasar dalam penentuan klasifikasi fungsi bentuk “-Te Iru” adalah Sheu (1997), Yoshikawa (1971), Teramura (1984), dan Sunakawa (1986). Klasifikasi fungsi bentuk “-Te Iru” dalam penelitian ini terdiri dari 9 fungsi, yaitu progresif (*dousha no jizoku*), perfektif (*kekka no joutai*), repetitif (*hanpuku*), penggunaan khusus (*kanyouhou*), kondisi

(*tannnaru joutai*), pekerjaan (*shokugyou*), pengalaman (*keiken*), dan pengandaian (*hanjitsu kasou*). Setelah melakukan klasifikasi terhadap kalimat yang terkumpul, penulis akan menghitung jumlah kemunculannya di dalam buku ajar, urutan pembelajaran, dan persentase dari masing-masing fungsi bentuk “-Te Iru”. Proses klasifikasi tidak hanya dilakukan oleh penulis sendiri, tapi penulis juga mendapatkan bantuan pengecekan oleh 2 orang penutur jati bahasa Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini adalah tabel yang menggambarkan hasil observasi terhadap kelima buku ajar. Masing-masing tabel berisi informasi mengenai kondisi penyajian masing-masing fungsi bentuk “-Te Iru”. Kondisi penyajian tersebut adalah, di bab ke berapa pertama kali sebuah kalimat yang mengandung kata kerja bentuk “-Te Iru” muncul dan berapa jumlah contoh kalimat dari masing-masing fungsi bentuk “-Te Iru”.

JFT

Fungsi	Bab muncul pertama	Jumlah contoh	Fungsi	Bab muncul pertama	Jumlah contoh
Progresif	Bab 7	99 (45.4%)	Progresif	Bab 11	101(47.8%)
Perfektif	Bab 7	78 (35.8%)	Perfektif	Bab 11	69 (32.7%)
Repetitif	Bab 7	17 (7.8%)	Repetitif	Bab 15	13 (6.2%)
Khusus	Bab 7	13 (6%)	Khusus	Bab 13	9 (4.3%)
Kondisi	Bab 7	9 (4.1%)	Kondisi	Bab 18	12 (5.7%)
Pekerjaan	Bab 21	2 (0.9%)	Pekerjaan	Bab 11	7 (3.3%)
Pengalaman	—	—	Pengalaman	—	—
Pengandaian	—	—	Pengandaian	—	—
		218			211

MNN

Shin Bunka

Fungsi	Bab muncul pertama	Jumlah contoh	Fungsi	Bab muncul pertama	Jumlah contoh
Progresif	Bab 14	31 (38.7%)	Progresif	10 課	92 (51.4%)
Perfektif	Bab 15	19 (23.8%)	Perfektif	11 課	48 (26.8%)
Repetitif	Bab 19	15 (18.7%)	Repetitif	29 課	11 (6.1%)
Khusus	Bab 15	12 (15%)	Khusus	19 課	16 (9%)
Kondisi	—	—	Kondisi	—	—
Pekerjaan	Bab 15	3 (3.8%)	Pekerjaan	11 課	9 (5%)
Pengalaman	—	—	Pengalaman	11 課	3 (1.7%)
Pengandaian	—	—	Pengandaian	—	—
		80			179

Shoho

Fungsi	Bab muncul pertama	Jumlah contoh kalimat
Progresif	Bab 16	128 (58.2%)
Perfektif	Bab 16	55 (25%)
Repetitif	Bab 16	7 (3.2%)
Khusus	Bab 17	7 (3.2%)
Kondisi	Bab 21	15 (6.8%)
Pekerjaan	Bab 16	5 (2.3%)
Pengalaman	Bab 19	3 (1.3%)
Pengandaian	—	—
		220

Seperti yang terlihat dari tabel di atas, fungsi bentuk “-Te Iru” yang muncul sebagai materi ajar ada 4, yaitu progresif, perfektif, repetitif, dan khusus. Hanya saja, untuk fungsi “Khusus”, semua bentuk “-Te Iru” yang muncul adalah bentuk “-Te Iru” yang disajikan selalu dalam bentuk “-Te Iru”, seperti “知っている/Shitte iru/Mengetahui”. Dari 5 buku ajar yang

diobservasi, buku ajar yang paling banyak memunculkan fungsi bentuk “-Te Iru” adalah buku ajar “Shoho” dengan memunculkan 7 fungsi bentuk “-Te Iru”. Sementara, buku ajar “MNN” yang banyak digunakan di Indonesia hanya menyajikan 5 fungsi bentuk “-Te Iru”. Lalu, dilihat dari jumlah contoh kalimat bentuk “-Te Iru”, buku ajar yang paling banyak memunculkan contoh kalimat adalah buku ajar “Shoho” dengan jumlah contoh kalimat sebanyak 220 kalimat. Lalu, untuk buku ajar yang paling sedikit memunculkan contoh kalimat adalah buku ajar “MNN” dengan 80 contoh kalimat. Kemudian, dari 8 fungsi bentuk “-Te Iru” yang diobservasi dalam penelitian ini, fungsi “Pengandaian (反実仮想)” merupakan fungsi bentuk “-Te Iru” yang tidak disajikan di buku ajar manapun. Hal itu mungkin disebabkan penggunaan fungsi pengandaian lebih kompleks dari pada fungsi bentuk “-Te Iru” yang lain karena melibatkan kala (テンス).

Dari hasil observasi, dapat dilihat bahwa dari 8 fungsi bentuk “-Te Iru”, fungsi progresif dan perfektif merupakan fungsi bentuk “-Te Iru” yang diutamakan dan disajikan dengan contoh kalimat terbanyak. Lalu, jika membandingkan jumlah contoh kalimat untuk fungsi progresif dan perfektif, contoh kalimat dari fungsi progresif lah yang paling banyak, terutama pada buku ajar “Shin Bunka” dan buku ajar “Shoho”. Terutama di buku ajar “Shoho”, persentase contoh kalimat untuk fungsi progresif adalah lebih dari 50% dari jumlah contoh kalimat untuk bentuk “-Te Iru” di buku ajar tersebut.

Dari hasil observasi, penulis mendapatkan bahwa jumlah contoh kalimat untuk fungsi perfektif lebih sedikit dibandingkan jumlah fungsi progresif. Hal ini mungkin bisa dikaitkan dengan hasil penelitian dari Sugaya (2003) yang menyebutkan bahwa pembelajar yang fokus belajar di kelas lebih lambat dalam menguasai bentuk “-Te Iru” dibandingkan dengan pembelajar yang fokus belajar langsung secara alami di luar kelas.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini telah dilakukan observasi dan analisis terhadap fungsi bentuk “-Te Iru” yang dipelajari di 5 buku ajar bahasa Jepang dasar. Dari hasil yang didapat, penulis bisa menyimpulkan bahwa minimnya jumlah contoh kalimat yang disajikan untuk bentuk “-Te Iru” dengan fungsi perfektif memiliki kemungkinan menjadi penyebab sulitnya pembelajar menguasai fungsi bentuk “-Te Iru” tersebut. Lalu jumlah contoh kalimat bentuk “-Te Iru” di

buku ajar “MNN” secara keseluruhan lebih sedikit dibandingkan dengan buku ajar yang lain. Hal ini juga dinilai dapat menjadi penyebab sulitnya pembelajar bahasa Jepang dasar di Indonesia untuk memahami konsep bentuk “-Te Iru” dan menggunakannya karena bisa dikatakan buku ajar “MNN” merupakan buku ajar acuan utama yang digunakan di Indonesia.

Sheu (2000) melakukan penelitian pemerolehan bahasa terkait bentuk “-Te Iru” dan dalam penelitian tersebut, Sheu membagi fungsi bentuk “-Te Iru” lebih rinci lagi dari pada fungsi bentuk “-Te Iru” yang digunakan di dalam penelitian ini. Dalam penelitian tersebut, Sheu juga menyebutkan bahwa penguasaan bentuk “-Te Iru” sangat berkaitan dengan 3 faktor, yaitu “Aktualisasi” atau 現在性/Genzaisei, “Keberlangsungan” atau 持続性/Jizokusei, dan Keaktifan atau 運動性/Undousei. Sheu memaparkan bahwa penguasaan terhadap bentuk “-Te Iru” akan menjadi lebih sulit dan lambat jika makna atau fungsi dari bentuk “-Te Iru” tersebut kekurangan atau bahkan kelebihan unsur dari ketiga faktor yang disebutkan di atas. Untuk penelitian selanjutnya, penulis akan melakukan observasi dan analisis terhadap penyajian materi ajar bentuk “-Te Iru” pada bahasa Jepang dasar dengan menggunakan klasifikasi bentuk “-Te Iru” yang lebih rinci dari Sheu (2000) dan memperhatikan keterkaitan masing-masing fungsi dengan 3 faktor, yaitu “Aktualisasi” atau 現在性/Genzaisei, “Keberlangsungan” atau 持続性/Jizokusei, dan Keaktifan atau 運動性/Undousei.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunka Institute of Language, (2000), Shin Bunka Shokyu Nihongo, Bonjinsha, Japan
- Iori, I., Takanashi, S., Nakanishi, K., Yamada, T., (2000). Shokyu wo Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou Handobukku, 3A Network, Japan
- Ishizawa, H., Toyota, S., (2000), Minna no Nihongo Shokyu, 3A Network, Japan
- Kawarazaki, M., Yoshikawa, T., Yoshioka, H., (1992), Handbook of Japanese Language Teaching Materials, Hokuseidou Shoten, Japan
- Kindaichi, H., (2004), Kindaichi Haruhiko Chosakushuu Dai Yon Maki, Tamagawa Daigaku Shuppanbu, Japan

- Kobayashi, M., (2005), *Shokyuu Nihongo Kyoukasho ni okeru Outoushi no Atsukai*, Tokyo University of Foreign Studies Thesis, Japan
- Kudo, H., Kobayashi, K., Sanada, N., Suzuki, Y., Tanaka, H., Toki, S., Nitta, Y., Hatta, H., Hayashi, C., Muraki, S., Yamanashi, S., (1996), *Nihongo Yousetsu, Hitsuji Shobou*, Japan
- Kurono, A., (1995), *Shokyuu Nihongo Gakushuusha ni okeru -Te Iru no Shuutoku ni tsuite, Nihongo Kyouiku*, Vol. 87
- Nagara, S., (1993), *Nihongo Kyouiku Nouryoku Kentei Shiken Keikou to Taisaku Vol. 1*, Babel Press, Japan
- Noda, H., (1986), *Nihongo Kyoukasho ni okeru Bunkei no Atsukai*, *Nihongo Kyouiku*, Vol. 59, Japan
- Noda, H., Sakoda, K., (2001), *Nihongo Gakushuusha no Bunpou Shuutoku*, Taishuukan Shoten, Japan
- Rin, F., (2004), *Nihongo Kyoukasho ni okeru Shuujoshi no Atsukawarekata*, Tokyo University of Foreign Studies Thesis, Japan
- Saito, S., (1986), *Kyoukashoron, Nihongo Kyoiku*, Vol. 59
- Sheu, S.P., (1997), *Chuu-Joukyuu Taiwan Nihongo Gakushuusha ni yoru -Te Iru no Shuutoku ni kansuru Oudanteki Kenkyuu*, *Nihongo Kyouiku*, Vol. 95, Japan
- Sheu, S.P., (2000), *Shizen Hatsuwa ni okeru Nihongo Gakushuusha ni yoru -Te Iru no Shuutoku Kenkyuu "OPI deeta no Bunseki kara"*, *Nihongo Kyouiku* Vol. 104, Japan
- Shiokawa, E., (2007), *Nihongo Gakushuusha ni yoru Aspekuto Keishiki -Te Iru no Shuutoku "Bunmatsu to Rentaishuushokusetsu to no Kankei wo Chuushin ni"*, *Nihongo Kyouiku*, Vol. 134, Japan
- Sugaya, N., (2003), *Nihongo Gakushuusha no Asupekuto Shuutoku ni kansuru Oudan Kenkyuu "Dousa no Jizoku" to "Kekka no Joutai" no -Te Iru wo Chuushin ni"*, *Nihongo Kyouiku*, Vol. 119, Japan

Sunakawa, Y., (1986), *Nihongo Bunpou Serufu Masutaa Shirizu 2 Suru • shita • shiteiru*, Kuroshio Shuppan, Japan

Tanaka, H., (2006), *Hajimete no Hito no tame no Nihongo no Oshiekata Handobukku*, Kokusai Gengosha, Japan

Teramura, H., (1984), *Nihongo no Shintakusu to Imi, Dai 2 maki*, Kuroshio Shuppan, Japan

The Japan Foundation, (1981), *Nihongo Shoho*, Bonjinsha, Japan

Tokyo University of Foreign Studies Japanese Language Center, (1992), *Nihongo Shokyuu*, Sanseido, Japan

Yoshida, Y., (1973), *Japanese For Today*, Gakken, Japan

Yoshikawa, T., (1871), *Gendai Nihongo no Asupekuto no Kenkyuu*, Kindaichi Haruhiko (Hen) *Nihongo Doushi no Asupekuto*, Mugi Shobo, Japan

